

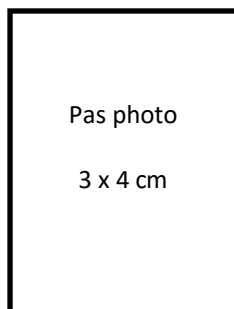
## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Curriculum Vitae

### CURRICULUM VITAE

Nama : Khozinul Asrori Alwi  
NIM : 201769100047  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Agustus 1999  
Pendidikan : MI Mitahul Huda Cendono  
MTs Ma'arif Sukorejo  
MA Ma'arif Sukorejo

Pekerjaan :



Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**POKDARWIS  
KELOMPOK SADAR WISATA  
(COBAN GOA JALMO)  
CENDONO - PURWOSARI - PASURUAN**

Sekretariat : Jl. Wisata Coban Goa Jalmo No.02 Jatikauman Cendono 67162 Telp. 085812883739 - 085655160439

No : 012/P.CGJ/Cdn/VIII/2021 Cendono, 20 Agustus 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian/Riset  
Obyek Wisata Coban Goa Jalmo

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Yudharta Pasuruan  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Salam Silaturrohim kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah swt.amin  
Sehubungan dengan surat permohonan Riset/survey yang diajukan oleh mahasiswa Yudharta,  
maka kami Pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo Desa Cendono kecamatan Purwosari, dengan  
ini telah membarikan izin kepada mahasiswa yang identitas sebagai berikut :


Nama Mahasiswa : Khozinul Asrori Alwi  
NIM : 201769100047  
Angkatan : 2017/VIII  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Tema Riset : Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Coban Goa Jalmo Dalam  
Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung.

Demikian Surat Pemberian izin ini dibuat agar bias dipergunakan sebagaimana mestinya

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Pengurus Pokdarwis Coban Goa Jalmo  
Cendono - Purwosari - Pasuruan

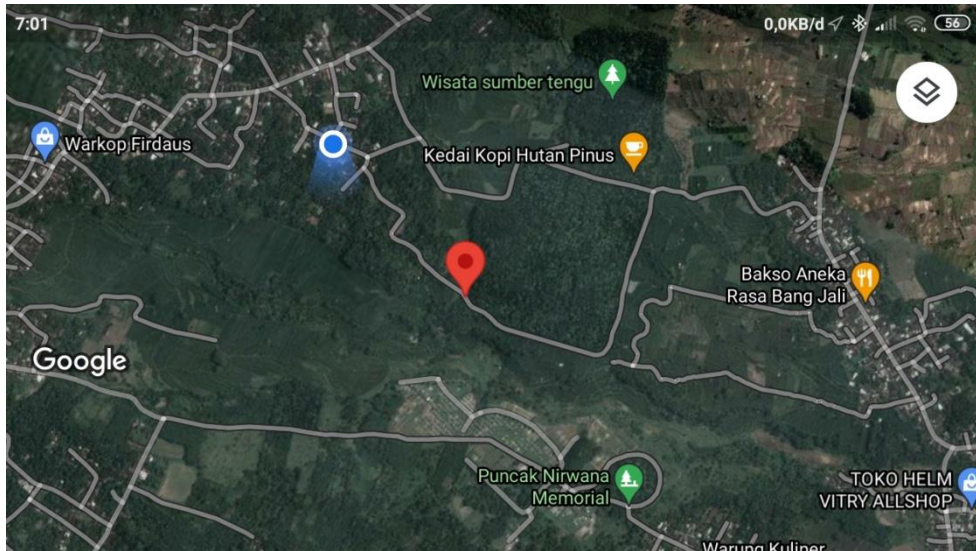
  
**SULISWANTO, M.Pd**  
Ketua

  
  
**DONY SITARA**  
Sekertaris

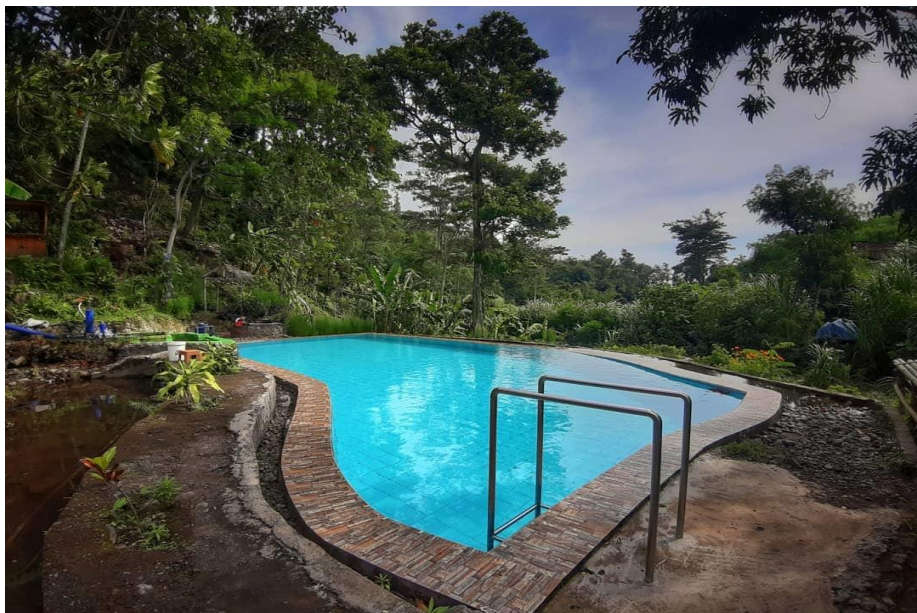
Tembusan disampaikan :  
1. Kepala Desa Cendono  
2. Arsip

Gambar 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Wisata Coban Guo Jalmo

Lampiran 3 : Dokumentasi



Gambar 8: lokasi wisata coban guo jalmo dilihat dari google map



Gambar 9: objek wisata kolam renang di wisata coban guo jalmo



Gambar10: objek wisata cafe layang di wisata coban guo jalmo



Gambar 11: bagian depan wisata coban guo jalmo



Gambar12: objek wisata air terjun di wisata coban guo jalmo



Gambar 13: guo jalmo di wisata coban guo jalmo



Gambar 14: wawancara dengan ketua POKDARWIS

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN**

**Wawancara ketua POKDARWIS**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana kondisi aktual (fisik dan nonfisik) dari Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?
3. Bagaimana strategi Pengembangan objek yang dijalankan pengelola Wisata Coban Gua Jalmo dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung atau apakah ada strategi lainnya (*Word of Mouth*, Budaya atau Media Sosial) ?
4. Apakah pengembangan objek yang telah dilakukan memberikan suatu daya tarik atau dampak bagi para pengunjung (umumnya) dan masyarakat (khususnya) ?
5. Untuk akses transportasi baik dalam hal aspek fisik atau non fisik, apakah sudah bisa mempermudah pengunjung ?
6. Untuk arus kunjungan, itu ramai ketika momen apa dan sepi pas waktu momen apa ?
7. Di dalam fasilitas pendukung, di Wisata Coban Gua Jalmo apakah telah menyiapkan fasilitas wisata (cafe, warung atau toko makanan, toilet, musholla, toko cinderamata atau aksesoris, dll.) ?

8. Bagaimana hubungan atau tanggapan pihak Wisata Coban Gua Jalmo dengan masyarakat setempat atau kelompok UMKM yang ingin ikut andil dalam mengembangkan objek wisata ?
9. Apakah ada syarat-syarat khusus yang nantinya akan mendapatkan hak atau fasilitas di Wisata Coban Gua Jalmo ?
10. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan objek Wisata Coban Gua Jalmo untuk kedepannya (pasca pandemi covid-19) ?
11. Bagaimana sistem manajemen yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola dan juga ada berapa karyawan di Wisata Coban Gua Jalmo ini ?
12. Bagaimana sistem pelayanan tiket yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Coban Gua Jalmo ?
13. Untuk pendapatan dari tiket ini, apakah menjadi pendapatan penuh bagi Wisata Coban Gua Jalmo atau juga menjadi pendapatan bagi BUMDES ?
14. Bagaimana kebijakan dan peranan pemerintah desa atau BUMDES dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?
15. Menurut Bapak pribadi Harapan kedepannya untuk Wisata Coban Gua Jalmo ini bagaimana ?

#### **Wawancara Bapak Kepala Desa**

1. Menurut bapak kepala desa tentang wisata coban guo jalmo, ini merupakan suatu objek wisata yang bagaimana ?



2. Bagaimana tanggapan bapak kepala desa mengenai pengembangan objek yang ada di wisata coban guo jalmo ?
3. Bagaimana kebijakan dan peranan pemerintah Desa Cendono dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?
4. Dengan adanya wisata coban guo jalmo ini, apakah sudah memberikan suatu dampak atau suatu nilai plus bagi Desa Cendono dari pemerintahan kabupaten ataupun pemerintahan provinsi ?
5. Harapan dari bapak kepala desa mengenai wisata coban guo jalmo ini, untuk kedepannya ?

#### **Wawancara ketua BUMDES**

1. Menurut bapak ketua BUMDES tentang wisata coban guo jalmo, ini merupakan suatu objek wisata yang bagaimana ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak Saichul Ikhtiyar selaku ketua BUMDES mengenai pengembangan objek yang ada di wisata coban guo jalmo ?
3. Bagaimana kebijakan dan peranan BUMDES dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?
4. Menurut bapak pribadi, dengan adanya Wisata Coban Gua Jalmo selama ini, apakah sudah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar pada umumnya dan pemerintah desa pada khususnya ?
5. Untuk UMKM atau masyarakat sekitar yang ingin ikut andil dalam hal pengembangan objek wisata, apakah ada syarat-syarat tertentu yang nantinya akan mendapatkan fasilitas-fasilitas ?

6. Harapan dari pihak BUMDES mengenai wisata coban guo jalmo ini, untuk kedepannya ?

Lampran 5 :Transkrip hasil Wawancara

Berikut ini merupakan transkrip hasil wawancara, dimana data yang diperoleh telah di analisis melalui reduksi data. Dengan kata lain transkrip hasil wawancara berikut telah dirangkum, dipilih hal-hal yang bersifat pokok dan relevan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Berikut transkrip hasil wawancara dari tiga informan sebagai sumber data primer:

**a) Narasumber 1**

Nama : Suliswanto  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 33 tahun  
 Tempat : Wisata Coban Guo Jalmo  
 Tanggal : 12 juli 2021

Tabel 5.1 : Wawancara dengan Narasumber Pertama

Tema	Subjek	Uraian Pertanyaan
Perkenalan	Peneliti	Assalamualaikum, Maaf sebelumnya pak, mohon maaf mengganggu, saya Khozinul Asrori. Saya mau bertanya kepada bapak, apa boleh pak ?
	Narasumber	Waalaikumsalam, Oh iya, mau tanya apa?
	Peneliti	Nama bapak siapa ?
	Narasumber	Nama saya Suliswanto
	Peneliti	Kalau umur bapak
	Narasumber	33 tahun
	Peneliti	Pekerjaan sehari-hari bapak
	Narasumber	Guru madrasah
Peneliti	Maksud dan tujuan saya kesini yaitu mau bertanya-tanya mengenai perkembangan pengembangan objek	

		Wisata Guo Jalmo ini pak, nantinya akan saya buat sebagai laporan peneletian untuk tugas akhir kuliah atau biasa disebut dibuat skripsi pak ?
	Narasumber	Oh iya, monggo silahkan bertanya.
Pertanyaan 1	Peneliti	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?
	Narasumber	<p>Goa Jalmo ini ditemukan oleh warga sekitar. Yang mana goa ini ditaksir sudah mencapai ratusan tahun. Keberadaan goa ini diperkirakan menjadi tempat pertapaan suci dan pada zaman bangsa Indonesia ini merebut kemerdekaannya goa ini juga sebagai tempat para pejuang dalam mengatur strategi untuk melawan penjajah saat penjajah mencari jejak para pejuang kita di desa cendono. Mulut Goa jalmo ini dulu sangat kecil hanya bisa masuk dalam keadaan merayap tetapi setelah pohon besar diatasnya tumbang maka mulut goa ini ikut jatuh ikut akar pohon sehingga terbuka menjadi lebar, di dalam goa ini ada goa kecil yang konon kalau orang bersemedi diterima maka bisa masuk dalam goa kecil itu sampai menuju tiga Goa lain yang ada di Cendono yaitu <i>Goa Telasih, Goa Senetan dan Goa Antrokan sampai menuju Gunung Arjuna.</i></p> <p><b>Sejarah Pemberian nama Goa Jalmo</b></p> <p>Menurut pengalaman spiritual dalam pertapaan bagi siapa saja yang diterima pertapaan pasti dia di jumpai oleh ular besar yang menjelma berkepala manusia bermahkota. Jelmaan ular ini hanya bisa di lihat oleh orang tertentu yang mempunyai kedalaman ilmu bathin yang tinggi, jelmaan itu sebagai penjaga goa itu. Dari pengalaman spiritual yang tinggi dari melihat jelmaan itu, maka Gus Abd. Rohim selaku tokoh agama Desa Cendono melakukan sholat isthikhoroh bahwa hasil munajat beliau nama goa ini adalah <b><i>Goa Jalmo</i></b>. Sampai sekarang pun masih ada orang tertentu yang bertapa di goa jalmo tersebut. Dengan temuan ini kelompok Sadar Wisata Desa Cendono berinisiatif mengembangkan area goa sebagai cagar alam dan destinasi wisata dan edukasi untuk menjaga terus kelestarian alam dan nilai history di desa cendono.</p> <p><b>Air Terjun Coban Jalmo,</b> Sejarah air terjun ini adalah lempengan curam yang</p>

		<p>terbelah disebelah goa jalmo,dulu kedalaman tumpahan air dari atas mencapai 20 meter tetapi setelah banyak terkena banjir kumpulan air di bawah sekarang hanya mencapai 1 meter, konon dulu air terjun ini sebagai air penyucian diri dari semua amarah kejahatan setelah bertapa di Goa Jalmo di tengah deres air terjun ada juga goa kecil tempat sumber mata air yang sangat jernih, di dalam air juga ada ikan yang mistik tidak boleh di tangkap oleh manusia karena kalau ikan itu ditangkap maka sangat memberikan dampak yang tidak baik bagi yang mengambilnya, karena ikan itu sebagai penunggu tempat itu dan juga dalam air itu ada pusaran air yang konon kalau manusia itu diterima pertapaannya maka bisa masuk pada alam lain di dalam pusaran itu, tapi itu sangat tertentu bagi manusia yang sudah mempunyai ilmu kanuragan yang tinggi,dan lokasi air terjun ini cukup mudah ditemukan, karena jalan menuju ke lokasi air terjun berada dibawah hutan pinus Jaten dan Goa Jalmo Cendono Purwosari.</p>
<p>Pertanyaan 2</p>	<p>Peneliti  Narasumber</p>	<p>Bagaimana kondisi aktual (fisik dan nonfisik) dari Wisata Coban Gua Jalmo Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?</p> <p>Untuk kondisi fisik nya disini ada ini dari bawah iconik dari wisata coban guo jalmo sendiri yakni Guo Jalmo kemudian ada air terjun, kolam renang dewasa dan rencananya untuk prospek kedepan ada kolam renang anak. Terus ke atas di lahan perhutani di sekitar tanaman hutan pinus kita pakai untuk cafe dan kedai, yang pertama kedai atas kemudian di sekitar area ada panggung, aula, tempat nge camp, tempat spot foto, tempat bermain anak-anak, dan produk wisata baru dari bantuan jatim yakni cafe layang, itu kondisi fisik yang ada disini.</p> <p>Untuk kondisi non fisik kita di web nya sebetulnya sudah punya untuk web nya, akan tetapi pengelolaannya masih belum maksimal, terus untuk medsos nya selain dari web, kemudian instagram, yang aktif ini instagramnya, facebook dan ini juga aktif tapi selama perjalanan wisata ini setiap hari yang paling aktif ya instagramnya ini terus untuk facebook ini masih jarang karena yha kurang diminati tapi rencana kedepan ini akan di maksimalkan, ada tiktok nya, channel youtube nya,</p>

		twitter, kita akan menerapkan dan memaksimalkan media-media tersebut. Dan yang memegang di bidang media sosial nanti ada 3 orang : Mas Doni, Mas Fery, Mas Tyo, kedepannya juga memaksimalkan web nya, terutama tentang google map nya, karena titik dari google map nya masih kurang tepat dan pernah ada beberapa kali kejadian akibat salah petunjuk dari google map yang mengakibatkan pengunjung tersasar. Kemarin ada masukan dari salah satu pengunjung dan beliau juga dosen “oh iya mas ini map nya perlu di upgrade dan juga perlu diutamakan karena yang ditunjukkan disini melalui rute terdekat melewati sumber-suko”.
Pertanyaan 3	Peneliti  Narasumber	<p>Bagaimana strategi Pengembangan objek yang dijalankan pengelola Wisata Coban Gua Jalmo dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung atau apakah ada strategi lainnya (<i>Word of Mouth</i>, Budaya atau Media Sosial) ?</p> <p>Untuk strategi pengembangan objek yang kita jalankan selama ini yakni pemasaran melalui medsos, kemudian melalui person (<i>Word of Mouth</i>) dan juga ini yang paling utama yakni kerja sama dengan PERHUTANI, Pemerintah Desa, BUMDES itu yang sangat efektif sekali untuk mengembangkan wisata ini. Kemarin saja ada bantuan pemprov karena melihat wisata ini dikelola oleh BUMDES dan akhirnya kita kemarin mendapat bantuan oleh gubernur dipilih 4 kabupaten dari sekian kabupaten, itu kita fokuskan yah di cafe layang itu.</p> <p>Selain strategi pengembangan objek melalui medsos, kemarin pas kita presentasi di jatim, kita tampilkan budaya asli kita seperti terbang laro melalui video, dan juga pas presentasi juga tampilkan gambar atau foto dari budaya terbang laro ini ketika tampil di Taman Mini Indonesia Indah. Dan dari pemprov jatim sangat mengapresiasi, karena ini juga bagus untuk promosi wisata melalui budaya.</p> <p>Jadi untuk strategi pengembangan objek wisata coban gua jalmo selama ini ada 3 melalui media sosial, person (<i>Word of Mouth</i>) dan juga budaya.</p>
Pertanyaan	Peneliti	Apakah pengembangan objek yang telah dilakukan memberikan suatu daya tarik atau dampak bagi para

4	Narasumber	<p>pengunjung (umumnya) dan masyarakat (khususnya) ?</p> <p>Pengembangan objek yah, jika dilihat dari awal pengembangan objek utama kita kan dibawah kemudian kita kembangkan disebelahnya ada kolam renang, kemudian diatas kita kembangkan ada tempat bermain, rumah pohon, spot foto, itu saja daya tariknya kuat, ketika rembulan awal ditahun 2019 tahun baru, kita hanya menampilkan gua, air terjun, tempat duduk atau rumah pohon itu saja sudah banyak mengundang orang atau membludak pas waktu launching pertama, dan sebelum itu kita sempat berputus asa dan berfikir apakah wisata ini diminati atau tidak akan tetapi pengunjung yang datang membludak, akhirnya dengan pengembangan selanjutnya kita mengembangkan bagian atas ini, lahan parkir diperluas, terus kepikiran kurang lahan lagi, kita kembangkan lagi dan ada mushollanya, terus kita pikir kurang lagi untuk tempat camp, yah kita kembangkan lagi.</p> <p>Tapi kalau untuk masyarakat, kesadarn dalam berwisata atau keunggulan masyarakat desanya itu perlu kita tingkatkan lagi karena anggapan masyarakat masak tempat seperti tu disebut wisata. Rata-rata masyarakat desa sendiri itu beranggapan begitu, akan tetapi menurut masyarakat luar desa atau pengunjung itu seperti sebuah wisata yang maju, padahal kita masih berkembang.</p> <p>Jadi jika melihat dampak atau daya tarik nya secara umum (pengunjung) itu sudah besar sekali akan tetapi secara khusus (masyarakat sekitar) sebetulnya sangat mendukung sebetulnya dengan adanya wisata ini, karena wisata ini merupakan salah satu keunggulan dari desa, akan tetapi perlu dengan adanya pendampingan tentang kesadaran atau memberikan semangat kepada masyarakat tentang kita itu harus bagaimana sih dalam hal ikut memajukan atau membantu desa ini, paling tidak promosi lah mengenai wisata ini ke teman-temannya ataupun kenalannya.</p>
Pertanyaan 5	Peneliti  Narasumber	<p>Untuk akses transportasi baik dalam hal aspek fisik atau non fisik, apakah sudah bisa mempermudah pengunjung ?</p> <p>Untuk akses transportasi yang baik dalam hal aspek</p>

		<p>fisik atau non fisik yah,sebetulnya untuk akses sepeda itu sudah cukup baik fisiknya, karena yang dulunya jalan setapak kemudian masyarakat kampung dan masyarakat sekitar yang mempunyai lahan pertanian itu membantu untuk kerja bakti untuk melebarkan jalan itu dan mereka itu senang akan gotong royongnya dan juga dibantu pemuda-pemuda pokdarwis, yang mana pemuda pokdarwis ini sangat semangat karena dibantu masyarakat. Tetapi jika memang dilihat jalannya, itu memang kalau untuk mobil itu pas seukuran mobil, tapi yang dimaksud jalannya sudah cukup baik disini adalah sebelumnya belum paving sekarang sudah paving tetapi memang kekurangannya kurang luas untuk dua mobil itu masih belum bisa, yaitu tadi strateginya biasanya pakai kontek-kontekan menggunakan walkie talkie untuk memberi informasi keluar masuknya mobil dan kadang juga menggunakan pengawalan.</p> <p>Kemudain kalau akses transportasi non fisik tadi contohnya seperti google map itu memang perlu diperbaiki lagi, kurang langsung langsung menuju ketitik lokasi yang pas, kalau tidak jatuhnya ke Puncak Nirwana yah ke tempat kopian disekitar guo jalmo ini, jarang penunjuk arahnya ini jatuh ketitik yang benar. Tapi itu sebetulnya juga sudah mempermudah pengunjung yang berasal dari luar kota.</p>
Pertanyaan 6	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Untuk arus kunjungan, itu ramai ketika momen apa dan sepi pas waktu momen apa ?</p> <p>Kalau ramai yah pada saat kita bikin momen event, seperti itu ketika ada event nya miniatur truk, event tahun baruan, kemudian dari komunitas itu yang sangat meramaikan wisata juga, kemudian kalau dilihat dari perjalanan harian yang ramai yah hari minggu itu, rata-rata memang cukup ramai atau weekend.</p> <p>Kalau di hari-hari yang sepi yah mungkin hari-hari biasa ini, apalagi kita sekarang kena pandemi ini mungkin tidak seramai dulu, tetapi akhir-akhir ini kita ada magnet dari jatim ini magnet dari cafe layang ini rating nya mulai naik lagi.</p>
Pertanyaan 7	Peneliti	<p>Di dalam fasilitas pendukung, di Wisata Coban Gua Jalmo apakah telah menyiapkan fasilitas wisata (cafe, warung atau toko makanan, toilet, musholla,</p>



	Narasumber	<p>toko cinderamata atau aksesoris, dll.) ?</p> <p>Kalau cafe sih oke oke aja, kemudian warung 2 dan makanannya (nasi dll) masih pas weekend saja, kalau hari-hari biasa masih belum jual makanan atau belum permanen, kemudian kalau toilet kita ada 2 toilet, toilet bawah dan toilet atas, kemudian musholla juga ada, terus toko cinderamata atau aksesoris ini rencananya untuk warung dan toko cinderamata atau aksesoris ini sudah ada gambaran dari Bapak Kepala Desa itu nanti lewat stand-stand UMKM itu sudah kita siapkan, kita sudah menyiapkan tanahnya dan dari desa menyiapkan materialnya, dan untuk materialnya ini di bulan ini masih belum, insyaallah akhir tahun kata pak kades, paling tidak menjelang akhir tahun nanti itu sudah siap untuk stand-stand nya. Untuk cinderamatanya sebenarnya sudah siap kemarin itu, pas waktu pameran kemarin sudah ditampilkan oleh mas dion sama sablon kemudain industri kayak rotan, kayak keset sapu itu sebetulnya sudah siap stoknya, akan tetapi yah ini tempat nya menjadi kendalanya.</p>
<p>Pertanyaan 8</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana hubungan atau tanggapan pihak Wisata Coban Gua Jalmo dengan masyarakat setempat atau kelompok UMKM yang ingin ikut andil dalam mengembangkan objek wisata ?</p> <p>Tanggapan dari pihak wisata pada masyarakat intinya yah, tujuan utama wisata ini dibangun dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dan ketika kami ditanya tentang visi misi wisata ini, memang visi misi utama yah mensejahterakan masyarakat terutama anak muda kalau bisa tidak kerja di luar paling tidak kerja di dalam desa sudah bisa.</p> <p>Dan untuk pelaku UMKM kemarin kita sudah berkoordinasi dengan pihak BUMDES, karang taruna, UMKM kemudian kelompok tani, kelompok hidroponik, peternak ikan dan bank sampah, itu kemarin sudah sepakat nanti wisata ini bukan hanya sekedar tempat liburan atau wisata biasa-biasa saja tetapi paling tidak nanti disitu ada nilai-nilai pendidikan seperti pendidikan budidaya apa, jadi nanti ada wisata paket, misal nanti kesini wisata terus kita ajak jalan seperti ke budidaya ikan, budidaya hidroponik itu ada paketan jalan.</p>

		<p>Kemudian akhir nanti kita finish dan disajikan makanan dari UMKM, rencananya nanti ada wisata tracking yang melibatkan ke semuanya nanti.</p> <p>Dan kemarin sudah di coba, kemarin ada model dari BUMDES jatim kita aja tracking dari bawah ini kita ajak keliling ke hutan pinus sambil dikenalkan disini ada pohon apa saja di hutan ini, kemudian ada hewan apa saja di hutan ini, itu kalau untuk orang luar seperti orang-orang chinese itu sangat senang sekali, dan itu memang terbukti oleh 3 orang pengunjung dari paris yang menginap di kaliandra, di ajak jalan-jalan apalagi kalau menyusuri sungai itu mereka sangat senang. Dan harapannya dari jatim, itu kan kita pakai paketan tracking sekitar 1-2 jam itu sudah sangat puas, dan yang terakhir langsung disuguhkan dengan makanan-makanan khas UMKM.</p>
Pertanyaan 9	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Apakah ada syarat-syarat khusus yang nantinya akan mendapatkan hak atau fasilitas di Wisata Coban Gua Jalmo ?</p> <p>Untuk syarat-syarat khusus, kalau untuk UMKM memang ada syarat-syarat khusus, kalau pendaftaran untuk masuk ke wisata ini itu lewat BUMDES, misal mau menjual apa itu harus lewat UMKM dan kemudian konfirmasi ke BUMDES. Dan dari pihak wisata ini hanya menyiapkan tempatnya, karena wisata ini kan miliknya desa bukan milik pengelola wisata, jadi nanti apapun ketentuannya yah diatur oleh desa. Dan untuk fasilitas nanti juga ada ketentuannya nanti ada fasilitas listrik dan sebagainya, dan yang terutama tentang keamanan dan prosentase nya dan nanti akan terhitung disitu, di bumdes nanti.</p>
Pertanyaan 10	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana perencanaan strategi pengembangan objek Wisata Coban Gua Jalmo untuk kedepannya (pasca pandemi covid-19) ?</p> <p>Ya semoga pandemi ini cepat berlalu. Kalau pada masa pandemi ini kita tidak terlalu banyak kooar-kooar di media sosial, kita sangat menjaga, kita sangat mentaati peraturan. Ketiak ada himbauan dari pemerintah kabupaten lewat pemerintah desa, kemudian dari dinas pariwisata menghmbau dan dari perhutani juga menghimbau untuk tutup, ya kita tutup. Dan disini kita juga menyiapkan tentang</p>

		<p>protokol kesehatannya dan juga sebenarnya ada banner tentang 5M tapi berhubung sudah lapuk, yah kita lepas banner nya.</p> <p>Untuk pasca pandemi covid-19 ini, yang pertama wisata ini harus terus bergerilya untuk memasarkan, kemudian yang kedua di wisata ini harus ada modifikasi baru atau spot-spot yang baru. Untuk kolam renang anak sebetulnya ada di tahun 2020 ada usulan, ternyata semua bantuan dipangkas untuk covid, bantuan semua harus ke masyarakat akhirnya tidak bisa dijalankan tapi itu semua sudah di usulkan di 2021 ini, tapi nanti realisasinya nanti entah itu di tahun 2021 akhir atau paling mentok ya di 2022, tapi itu sudah ada kepastian dari desa, dari desa itu sudah di ajukan. Kalau untuk cafe layang rencananya, untuk bawah cafe nya itu kita buat tempat produksi karena tempat produksinya masih kurang luas, dan disekelilingnya itu nanti kita fasilitasi khusus untuk cafe, mulai pojok atas sampai bawah itu full untuk cafe dan untuk spot fotonya nanti tidak terlalu banyak karena untuk spot foto dibagian atas cafe nanti mungkin sudah cukup.</p>
<p>Pertanyaan 11</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana sistem manajemen yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola dan juga ada berapa karyawan di Wisata Coban Gua Jalmo ini ?</p> <p>Untuk manajemen di wisata ini, kalau di susunan pengelolanya sudah si SK oleh dinas pariwisata, untuk pelindungnya dari Perhutani, Pemerintahan desa dan BPD. Kemudian penasehatnya dari BUMDES, karang taruna, tokoh masyarakat yang sering kita mintahi selain barokah do'a kemudian masukan-masukan yah Gus Rohim ini.</p> <p>Kemudian menejemen khusus untuk pengelola pariwisata ada ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Dan ini sudah memegang peran tersendiri orangnya, terutama untuk sekarang ini manajemen keuangannya sudah kita tat dengan baik karena kita harus setor prosentase ke perhutani, setiap hari kita laporan tentang pengunjung hari ini berapa setiap hari berapa, itu setor jumlahnya saja, untuk prosentase penghsilannya itu biasanya di akhir bulan. Penataan manajemen keuangan sudah kita tata karena kemarin sudah ada pelatihan dari BUMDES jatim, kemudian disini juga ada korlap atau koordinator lapangan yang bertugas melihat</p>

		<p>kondisi lapangan, ada pembenahan apa, langsung menghubungi bidang perlengkapan sama pembangunan, kemudian ada bidang strategi promosi bagian IT, korlap mengingatkan ayo kurang gencar, jadi korlap ini kalau ada dilapangan bagian mengkondisikan ini bangunan yang sudah mau rusak seperti musholla disini mau di renovasi, insya alloh musholla disini kita kasih nama sunan cendono, rencana kalau aula nya sudah jadi kita beri nama aula mbah madu bronto.</p> <p>Untuk karyawan yang ada disini, karyawan tetap cafe layang disini ada 6 orang, sebetulnya ini sudah mulai berjalan dari bulan kemarin berjalan 2 waktu, waktu pertama mulai jam 8 sampai jam 4, waktu kedua mulai jam 4 sampai jam 9 malam, untuk karyawan kedai ada 2 orang, untuk parkir 1 orang, tiket 1 orang, kemudian untuk bagian riwa riwi 1 orang. Bagian kolam, karena kolam ini keamanan nya harus terus dipantau, disana ada 1 orang dan nanti dikolam ini ada tiket sendiri ketika sudah ada kolam renang untuk anak. Jadi untuk untuk manajemen sudah mulai kita tata, tapi sebetulnya dari awal sudah kita tata akan tetapi melihat kondisi dilapangan yah seperti ini, bukan wisata yang langsung jadi.</p>
Pertanyaan 12	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana sistem pelayanan tiket yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Coban Gua Jalmo ?</p> <p>Untuk harga tiket masuk harganya Rp 5.000, parkir motor Rp 5.000, parkir mobil Rp 10.000</p>
Pertanyaan 13	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Untuk pendapatan dari tiket ini, apakah menjadi pendapatan penuh bagi Wisata Coban Gua Jalmo atau juga menjadi pendapatan bagi BUMDES ?</p> <p>Kalau untuk pendapatan dari tiket ini kita sudah ada PKS (perjanjian kerja sama), pendapatan tiket masuk ke perhutani, LMDH (lembaga masyarakat desa hutan) yang diketahui oleh bapak sanari kepala desa, kemudian masuk ke BUMDES dan yang terakhir ke wisata. Untuk prosentasenya sesuai dengan yang kita presentasikan di perhutani KPH pasuruan yang ada di malang kota itu untuk perhutani 55 %, 40 % wisata coban guo jalmo, lah yang di coban guo jalmo ini nanti juga masuk ke BUMDES, dan untuk LMDH itu 5%.</p>

Pertanyaan 14	Peneliti	Bagaimana kebijakan dan peranan pemerintah desa atau BUMDES dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?
	Narasumber	Untuk kebijakan pemerintah ini sudah diatur dengan BPD, kemudian bersama dengan BUMDES ini sudah membuat SOP wisata, dan ini sudah ditanda tangani oleh BUMDES pemprov jatim bersama pemerintahan desa, kemarin kita lewat via daring untuk mengkaji semua SOP nya, untuk SOP dari jatim sudah ada, SOP dari BUMDES sudah ada, SOP dari desa juga sudah ada, dan bentuk kebijakan dari lagi juga desa itu untuk menentukan anggaran bantuannya, dan rata-rata semua yang ada di wisata ini merupakan anggaran dari desa atau ADD, terutama yang terlihat yah jalan, kolam itu semua bentuk bangunan dari bantuan dari desa. Itu semua juga masuk pada peranan BUMDES, dan bentuk peranan yang terakhir kemarin adalah sudah ada bentuk pendampingan untuk modal.
Pertanyaan 15	Peneliti	Menurut bapak pribadi Harapan kedepannya untuk Wisata Coban Gua Jalmo ini bagaimana ?
	Narasumber	Harapan saya untuk kedepannya untuk wisata coban guo jalmo ini, terus berkembang, terus maju, sistem manajemen nya terus diperbaiki dan dimaksimalkan, dan untuk masyarakat sekitar atau masyarakat desa cendono kami mengharapkan support atau dukungannya, karena tanpa mereka, kami merasa kesulitan untuk memajukan atau mengembangkan wisata ini

### **Catatan Deskriptif**

Bapak Suliswanto merupakan ketua dari POKDARWIS Desa Cendono.

Untuk kesehariannya Bapak Suliswanto ini merupakan seorang guru madrasah, dan juga beliau ini aktif dibidang keorganisasian, baik Organisasi NU, Organisasi Desa maupun Organisasi keagamaan.

Menurut penuturan Bapak Suliswanto untuk sejarah dari wisata coban guo jalmo ini berdasarkan dari cerita-cerita dari sesepuh desa bahwa Goa

Jalmo ini ditemukan oleh warga sekitar. Yang mana goa ini ditaksir sudah mencapai ratusan tahun. Keberadaan goa ini diperkirakan menjadi tempat Pertapaan suci dan pada zaman bangsa Indonesia ini merebut kemerdekaannya goa ini juga sebagai tempat para pejuang dalam mengatur strategi untuk melawan penjajah saat penjajah mencari jejak para pejuang kita di desa cendono, dan untuk nama dari wisata ini merupakan pemberian dari tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat desa cendono yakni Gus Abd. Rohim berdasarkan hasil dari sholat istikhoroh dan bermunajat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk kondisi fisik wisata coban guo jalmo ini ada banyak objek seperti cafe, kolam renang, gua, air terjun dll, dan untuk kondisi non fisik dari wisata coban guo jalmo ini ada beberapa hal yang masih dalam tahap pengembangan, akan tetapi sudah ada beberapa yang dijalankan untuk tempat pemasaran seperti media sosial instagram, facebook. Untuk pengembangan objek yang ada di wisata coban guo jalmo ini, menurut bapak suliswanto menggunakan 3 strategi pengembangan objek yakni melalui media sosial, person (*Word of Mouth*) dan juga budaya.

Tentang dampak atau daya tarik bagi masyarakat sekitar dan pengunjung, menurut Bapak Suliswanto bagi para pengunjung ini sudah memberikan suatu kepuasan akan tetapi bagi masyarakat sekitar ini masih sedikit dampak yang diterima, dikarenakan wisata coban guo jalmo ini masih belum lama berdirinya kemudian ada wabah pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk semua tempat wisata ditutup.

Untuk strategi pengembangan objek wisata coban guo jalmo pasca pandemi menurut Bapak Suliswanto yang pertama wisata ini harus terus bergerilya untuk memasarkan, kemudian yang kedua di wisata ini harus ada modifikasi baru atau spot-spot yang baru.

Mengenai kebijakan dan peranan pemerintah desa atau BUMDES dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo, menurut Bapak Suliswantoini sudah diatur dengan BPD, kemudian Wisata Coban Gua Jalmo juga sudah membuat SOP wisata, dan ini sudah ditanda tangani oleh BUMDES pemprov jatim bersama pemerintahan desa maupun BUMDES Desa, dan itu semua sudah dikaji SOP nya, kemudian bentuk kebijakan dari desa itu juga untuk menentukan anggaran bantuannya, dan rata-rata semua yang ada di wisata ini merupakan anggaran dari desa atau ADD, terutama yang terlihat yaitu jalan, kolam itu semua bentuk bangunan dari bantuan dari desa. Itu semua juga masuk pada peranan BUMDES, dan bentuk peranan yang terakhir kemarin adalah sudah ada bentuk pendampingan untuk modal.

**b) Narasumber 2**

Nama	: Sanari
Jenis kelamin	: Laki - laki
Umur	: 53 Tahun
Tempat	: Balai Desa Cendono
Tanggal	: 27-07-2021

Tabel 5.2: Wawancara dengan Narasumber Kedua

Tema	Subjek	Uraian Pertanyaan
Perkenalan	Peneliti	Assalamualaikum, Maaf sebelumnya pak, mohon maaf mengganggu, saya Khozinul Asrori. Saya mau bertanya kepada bapak, apa boleh pak ?
	Narasumber	Walaikumsalam, Oh iya, mau tanya apa?
	Peneliti	Nama bapak siapa ?
	Narasumber	Nama saya Sanari
	Peneliti	Kalau umur bapak berapa ?
	Narasumber	53 tahun
	Peneliti	Pekerjaan sehari-hari bapak
	Narasumber	Ya, jadi kepala desa ini, tapi kadang-kadang juga ya ke sawah
Perkenalan	Peneliti	Maksud dan tujuan saya kesini yaitu mau bertanya-tanya mengenai perkembangan pengembangan objek Wisata Guo Jalmo ini pak menurut bapak kepala desa atau pemerintahan Desa Cendono, sebelumnya saya sudah ke ketua POKDARWIS, nantinya ini saya buat sebagai laporan peneletian untuk tugas akhir kuliah atau biasa disebut dibuat skripsi pak ?
	Narasumber	Oh begitu ya, kalau begitu silahkan, mungkin saya bisa membantu atau menjawab pertanyaan-pertanyaanya
Pertanyaan 1	Peneliti	Menurut bapak kepala desa tentang wisata coban guo jalmo, ini merupakan suatu objek wisata yang bagaimana ?
	Narasumber	Wisata coban guo jalmo yah, menurut saya pribadi wisata ini merupakan aset yang sangat penting bagi desa, karena dengan adanya wisata ini, desa cendono memiliki suatu icon atau destinasi wisata yang bisa menjadikan Desa Cendono ini memiliki nama dikalangan masyarakat luas, “oh ndek kono, ndek cendono onok nggon wisata anyar jenenge guo jalmo (oh disana, di desa cendono ada tempat wisata baru namanya guo jalmo)”, selain memberikan suatu nilai plus bagi Desa Cendono, wisata ini juga diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi desa yang biasanya disebut dengan Pendapatan Asli Desa atau PADes, yang nantinya dengan PADes



		<p>tersebut juga akan dimanfaatkan kembali untuk masyarakat Desa Cendono.</p> <p>Selain hal-hal yang telah saya sebutkan tadi, Wisata Coban Guo Jalmo ini juga merupakan suatu wadah bagi pemuda-pemudi Desa Cendono untuk menyalurkan jiwa ke kreativitasannya, semisal memiliki keahlian dalam berjualan atau bisnis kita taruh dibagian penjualan, yang memiliki keahlian meracik minuman kita taruh dibagian cafe layang, yang memiliki jiwa-jiwa seni atau keuletan kita taruh dibagian sarana prasarana untuk membuat atau memperbarui suatu objek yang ada disana, yang memiliki penampilan menarik kita taruh dibagian pelayan atau juga sebagai foto model dengan satwa, dan jika ada salah satu anggota yang jiwa kreatifnya kurang atau minim, tetap kita beri bagian pekerjaan, entah itu dibagian keamanan, tempat loket, penjaga kolam renang, dll. Dan juga wisata tersebut sebagai tempat untuk menjalin atau meningkatkan rasa kerja sama pemuda antar dusun, karena Wisata Coban Guo Jalmo ini merupakan suatu wisata yang bukan milik pribadi, perorangan atau kelompok, melainkan milik desa yang dikelola oleh BUMDES dibantu dengan pemuda-pemuda POKDARWIS. Jadi disitu, di Wisata Coban Guo Jalmo itu nantinya pemuda-pemuda juga mendapatkan upah atau pemasukan, yah meskipun tidak besar dan itu juga sebagai bentuk apresiasi dari wisata kepada karyawan-karyawan yang ada disitu, karena menurut pemuda-pemuda atau karyawan-karyawan yang ada disitu, mereka siap berada atau bekerja disitu, itu bukan untuk tujuan bekerja semata, melainkan mereka mempunyai prinsip atau niat “oh saya ada disini karena memang saya ingin ikut dalam memajukan desa ” atau biasanya mereka menyebutkan bekerja dengan ikhlas.</p>
<p>Pertanyaan 2</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana tanggapan bapak kepala desa tentang pengembangan objek yang ada di wisata coban guo jalmo ?</p> <p>Tentang pengembangan objek Wisata Coban Guo Jalmo yah, selama ini menurut saya untuk pengembangan objek sudah cukup berkembang dengan baik, yang awalnya hanya ada beberapa objek saja, untuk saat ini sudah cukup banyak objek yang berhasil memberikan daya tarik bagi</p>

		<p>pengunjung, misal ada salah satu objek yang dirasa sudah waktunya diganti seperti contoh dulu pas awal-awal berdiri disana ada objek wisata yakni rumah pohon, karena bahannya terbuat dari kayu dan dirasa kayu sudah waktunya lapuk dan mengkhawatirkan bagi para pengunjung, akhirnya rumah pohonnya di bongkar dan dibawahnya dirubah menjadi taman. Dan untuk saat ini pengembangan objek terbaru dari Wisata Guo Jalmo ialah cafe layang yang pada bulan mei kemarin telah diresmikan, dan cafe layang ini juga banyak menarik minat berkunjung para kaum remaja, entah sekedar hanya untuk ngopi atau yang lainnya. Jadi intinya untuk pengembangan objek dari Wisata Coban Guo Jalmo sudah cukup baik dan bagus, dan untuk saat ini luas dari Wisata Coban Guo Jalmo juga sudah cukup besar. Tapi harapan saya kedepannya, para pemuda-pemuda bisa memberikan atau membuat suatu objek yang baru dan baru lagi, agar para pengunjung itu tidak bosan untuk datang lagi.</p>
<p>Pertanyaan 3</p>	<p>Peneliti  Narasumber</p>	<p>Bagaimana kebijakan dan peranan pemerintah Desa Cendono dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?</p> <p>Untuk peran atau kebijakan pemerintah Desa Cendono dalam upaya pengembangan objek wisata, kami lebih kepada membantu perizinan mengenai lokasi yang akan dipakai, terlebih lagi Wisata Coban Gua Jalmo banyak berada diatas tanah yang dikelola oleh PERHUTANI, jadi kami membantu untuk perizinan pemakaian tanah tersebut, tapi ada juga beberapa tanah yang awalnya milik perorangan kemudian kita bebaskan (dibeli) dan juga perizinan yang lainnya, selanjutnya untuk peran atau kebijakan pemerintah Desa Cendono ialah mengenai bantuan finansial atau bantuan dana untuk pembangunan objek, pembenahan jalan dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk saat ini tentang bantuan dana kita berhentikan dulu, dikarenakan dana yang ada kita gunakan untuk membantu masyarakat yang terdampak oleh wabah pandemi covid-19 ini. Seperti anggaran dana untuk pembagunan kolam renang anak pada tahun 2020, itu kita gunakan untuk membantu masyarakat terlebih dahulu sesuai dengan himbauan pemerintah</p>

		<p>untuk mementingkan perekonomian masyarakat terlebih dahulu ketimbang pembangunan yang ada desa, tapi kita usahakan agar cepat terealisasi untuk pembangunan kolam renangnya.</p> <p>Kemudian kita juga telah merencanakan untuk pembangunan tempat berjualan atau stand untuk UMKM yang insya allah kalau bisa sebelum tahun baru sudah berdiri dan ketika tahun baru sudah bisa launching.</p>
Pertanyaan 4	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Mengenai UMKM atau masyarakat yang ingin berjualan atau ingin ikut andil dalam pengembangan objek Wisata Coban Guo Jalmo, tanggapan bapak bagaimana ?</p> <p>Kalau tanggapan saya mengenai hal tersebut, saya merasa sangat bangga dan juga saya sangat mendukung sekali atas tindakan tersebut. Karena apa, dikarenakan dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen penjualan produk yang dimiliki, kemudian pengalaman tentang bagaimana situasi dan kondisi persaingan dalam dunia perbisnisan.</p>
Pertanyaan 5	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Dengan adanya Wisata Coban Guo Jalmo Ini, apakah sudah memberikan suatu iconic atau suatu nilai plus bagi Desa Cendono dimata pemerintahan kabupaten ataupun provinsi ?</p> <p>Yah seperti yang saya katakan tadi tentang peresmian Cafe Layang pada Bulan Mei tahun 2021 kemarin. Cafe layang ini merupakan suatu bantuan dari BUMDES PemProv JATIM yang berupa produk wisata. Sebelum dilakukannya peresmian cafe layang ini, kita mendapatkan bantuan berupa pendampingan-pendampingan dalam berbagai hal seperti pendampingan manajerialnya, pembuatan SOP dan branding. Ada beberapa BUMDES yang kemarin ikut dalam pendampingan tersebut, salah satunya dari kabupaten pasuruan yakni BUMDES cendono barokah ini. Kita terpilih dari 12 BUMDES yang mengelola desa wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan. Pendampingan tersebut berlangsung kurang lebih sekitar 5 bulanan mulai dari bulan januari 2021. Saya sangat mengapresiasi bantuan pendampingan tersebut, dan saya harap semoga dapat memberikan manfaat bagi desa kita.</p>

Pertanyaan 6	Peneliti	Harapan dari bapak kepala desa tentang wisata coban guo jalmo ini, untuk kedepannya ?
	Narasumber	Saya harap untuk kedepannya, wisata coban guo jalmo ini terus berkembang, terus maju, kalau ada yang kurang bagus segera diperbaiki, pemuda-pemudanya tetap kompak, kerja samanya. Mungkin itu saja.

### **Catatan Deskriptif**

Bapak Sanari ini merupakan Kepala Desa dari Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Selain menjabat sebagai kepala desa, beliau juga menjabat sebagai ketua LMDH Desa Cendono dan juga menjadi dewan penasehat dari Wisata Coban Guo Jalmo.

Menurut Bapak Sanari mengenai Wisata coban guo jalmo, wisata ini merupakan aset yang sangat penting bagi desa, karena dengan adanya wisata ini, desa cendono memiliki suatu icon atau destinasi wisata yang bisa menjadikan Desa Cendono ini memiliki nama dikalangan masyarakat luas, selain memberikan suatu nilai plus bagi Desa Cendono, wisata ini juga diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi desa yang biasanya disebut dengan Pendapatan Asli Desa atau PADes, yang nantinya dengan PADes tersebut juga akan dimanfaatkan kembali untuk masyarakat Desa Cendono. Selain hal-hal yang telah saya sebutkan tadi, Wisata Coban Guo Jalmo ini juga merupakan suatu wadah bagi pemuda-pemudi Desa Cendono untuk menyalurkan jiwa ke kreativitasannya.

Sedangkan mengenai pengembangan objek dari Wisata Coban Guo Jalmo menurut Bapak Sanari sudah cukup baik dan bagus, yang awalnya hanya ada beberapa objek saja, untuk saat ini sudah cukup banyak objek yang berhasil memberikan daya tarik bagi pengunjung, dan untuk saat ini luas dari Wisata Coban Guo Jalmo juga sudah cukup besar. Tapi harapan kedepannya, menurut Bapak Sanari, diharapkan bagi para pemuda-pemuda bisa memberikan atau membuat suatu objek yang baru dan baru lagi, agar para pengunjung itu tidak bosan untuk datang lagi.

Untuk peran atau kebijakan pemerintah Desa Cendono dalam upaya pengembangan objek wisata, menurut Bapak Sanari lebih kepada membantu perizinan mengenai lokasi yang akan dipakai, terlebih lagi Wisata Coban Gua Jalmo banyak berada diatas tanah yang dikelola oleh PERHUTANI, kemudian bantuan finansial atau bantuan dana untuk pembangunan objek, pembenahan jalan dan lain sebagainya.

Mengenai UMKM atau masyarakat yang ikut dalam pengembangan objek, Bapak Sanari merasa sangat bangga dan juga saya sangat mendukung sekali atas tindakan tersebut. Karena dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM dan juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman di dalam dunia perbisnisan.

Untuk dampak dari adanya Wisata Coban Guo Jalmo, menurut Bapak Sanari sudah memberikan dampak yakni berupa bantuan berbentuk produk wisata dari BUMDES PemProv Jatim yang dinamakan Cafe Layang dan juga

ada bantuan berbentuk pendampingan-pendampingan dalam hal pemanajemenan, pembuatan SOP dan BRANDING.

**c) Narasumber 3**

Nama : Saichul Ikhtiyar  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 35 tahun  
 Tempat : Rumah Narasumber  
 Tanggal : 18 juli 2021

Tabel 5.3 : Wawancara dengan Narasumber Ketiga

Tema	Subjek	Uraian Pertanyaan
Perkenalan	Peneliti	Assalamualaikum, Maaf sebelumnya pak, mohon maaf mengganggu, saya Khozinul Asrori. Saya mau bertanya kepada bapak, apa boleh pak ?
	Narasumber	Walaikumsalam, Oh iya, mau tanya apa?
	Peneliti	Nama bapak siapa ?
	Narasumber	Nama saya Saichul Ikhtiyar
	Peneliti	Kalau umur bapak berapa ?
	Narasumber	35 tahun
	Peneliti	Pekerjaan sehari-hari bapak
	Narasumber	Guru dan juga Member produk herbal
	Peneliti	Maksud dan tujuan saya kesini yaitu mau bertanya-tanya mengenai perkembangan pengembangan objek Wisata Guo Jalmo ini pak menurut Bapak sebagai ketua dari BUMDES, sebelumnya saya sudah ke Bapak kepala desa dan juga ketua POKDARWIS, nantinya ini saya buat sebagai laporan peneletian untuk tugas akhir kuliah atau biasa disebut dibuat skripsi pak ?
	Narasumber	Oh iya silahkan

<p>Pertanyaan 1</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Menurut bapak ketua BUMDES tentang wisata coban guo jalmo, ini merupakan suatu objek wisata yang bagaimana ?</p> <p>Untuk perkembangan dari wisata guo jalmo ini, setelah kemarin di launching oleh INI BUMDES Jatim, untuk saat ini alhamdulillah mulai ada peningkatan dalam hal tata kelola, sarana prasana wisata dan ada objek wisata baru namanya produk wisata baru yang digagas oleh INI BUMDES Jatim yakni cafe layang.</p>
<p>Pertanyaan 2</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Bagaimana tanggapan Bapak Saichul Ikhtiyar selaku ketua BUMDES mengenai pengembangan objek yang ada di wisata coban guo jalmo ?</p> <p>Kalau menurut saya, yang namanya objek wisata itu harus laku jual artinya laku jual itu setelah pengunjung datang datang ke wisata ini harapannya itu dia kembali lagi atau puas, artinya produk wisata itu laku dijual, seandainya tidak laku mereka cuma datang ke wisata ini untuk tahu saja, kemudian untuk berikutnya entah kembali atau tidak, menurut mereka kan oh ini layak dikunjungi kembali, layak untuk di promosikan ke sanak saudara atau ke koleganya.</p> <p>Jadi menurut saya untuk saat ini, ini masih tahap berkembang, masih ada pembenahan- pembenahan untuk produk wisata, yang sekiranya nanti kedepannya itu bisa laku jual, tidak hanya wisatawan lokal di kabupaten, entah itu lebih dari luar daerah kabupaten atau kota yang lainnya. Untuk sementara kan ini masih sedikit karena memang masih tau dari medsos, harapannya itu tidak hanya sekedar berkunjung tetapi nanti mereka penasaran ingin berkunjung kembali, sehingga nanti harapan kedepannya muncul produk wisata baru, oh di guo jalmo ada nuansa baru dan akhirnya penasaran kan, apalagi sekarang ada produk wisata baru cafe layang, ini yang menjadi kan orang lain penasaran, “modelnya itu seperti apa sih” meskipun hanya sederhana akan tetapi jika dikonsep sedemikian rupa, insyaallah nanti pengunjung akan puas.</p>
<p>Pertanyaan 3</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana kebijakan dan peranan BUMDES dalam upaya pengembangan objek di Wisata Coban Gua Jalmo ?</p>

	Narasumber	Wisata coban guo jalmo ini kan salah satu unit usaha bumdes, harapannya untuk pengembangan wisata, peranan bumdes ini sangat-sangat penting di dalam pengelolaan manajemen wisata, ini kalau tidak ditata dalam segi manajemennya, sebuah wisata itu tidak akan bisa berkembang atau istilahnya tidak bisa maju. Makanya mulai dari manajemen kemudian SDM nya itu harus dipersiapkan demi perkembangan wisata.
Pertanyaan 4	Peneliti	Menurut bapak pribadi, dengan adanya Wisata Coban Gua Jalmo selama ini, apakah sudah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar pada umumnya dan pemerintah desa pada khususnya ?
	Narasumber	Untuk dampak dari wisata ini, untuk secara umum memang belum bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar dan untuk kedepannya kalau bisa masyarakat atau warga yang terdampak ini bisa memanfaatkan atau memperoleh manfaat dari adanya wisata coban guo jalmo ini, lah ini perlunya adanya edukasi ke masyarakat, memberikan wawasan, gambaran dan juga membangun SDM nya, sia-sia kalau wisatanya sudah dibangun tapi masyarakat sekitar tidak diberdayakan ratingnya SDM nya tidak dikembangkan, mereka hanya menjadi penonton, lah jangan sampai ada investor yang masuk untuk ikut membantu mengembangkan wisata, lah yang untung kan orang luar dan warga desa sendiri tidak bisa merasakan manfaat yang benar-benar bisa mensejahterakan warga, terutama wilayah yang terdampak di RT 02 ini seharusnya kan inisiatif, para pemuda-pemudanya, warganya sendiri, nah disini ada wisata apa yang harus saya lakukan, kan dampaknya ada, misalnya ini jualan mie ayam, mungkin memang belum berdampak secara signifikan tapi lambat laun nanti akan terdampak dengan sendirinya. Untuk manfaat bagi desa, harapannya ini nanti menjadi masukan namanya PADes (Pendapatan Asli Desa), dari omset wisata ini masuk per tahunnya itu berapa, masuk PADes berapa, harapan untuk kedepannya bagi desa cendono yang mempunyai SDA yang kaya, ini nantinya menjadikan desa jadi desa mandiri, selain menjadi desa mandiri ini juga bisa mensejahterakan masyarakatnya juga artinya masyarakat desa cendono tidak bergantung ke daerah



		<p>luar untuk masalah pekerjaan, desa nya sendiri dikembangkan, harapannya sih seperti itu. Lah ini salah satu manfaat untuk desa yakni bisa memberikan pendapat asli desa yang tujuannya nanti juga akan kembali ke masyarakat. Tapi untuk sekarang, karena yang namanya merintis produk wisata atau wisata desa itu tidak seperti sulapan, 1-2 tahun bisa menghasilkan ?. butuh berapa tahun, 5 tahun apakah mampu, kalau memang sumber dananya mencukupi atau bisa di akomodir dari sumber dana desa, mau dikembangkan bagaimanapun insya alloh bisa tapi kalau modalnya tidak ada, mungkin anda sendiri tahu apa yang akan terjadi, tanpa campur tangan pihak luar atau investor kita tidak akan bisa berkembang.</p> <p>Contoh yang ada di pujon kidul batu itu, sama itu juga dikelola oleh bumdes tapi dengan manajemen yang bagus 5 tahun mereka sudah bisa GO nasional.</p>
<p>Pertanyaan 5</p>	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Untuk UMKM atau masyarakat sekitar yang ingin ikut andil dalam hal pengembangan objek wisata, apakah ada syarat-syarat tertentu yang nantinya akan mendapatkan fasilitas-fasilitas ?</p> <p>Untuk UMKM tidak ada syarat-syarat sebenarnya, Cuma kita dengan keterbatasan stand, insya alloh untuk tahun ini sudah dianggarkan oleh desa, kita akan membangun 4-5 stand rencananya, itu untuk mmberikan wadah bagi UMKM untuk memasarkan produknya di wisata, selama ini mau masuk kan UMKM tapi tempatnya dimana, tidak ada disana terus nanti ketika hujan ketika panas bagaimana cara menanggulangnya, kalau sudah ada stand, kalau sudah dibangun sedemikian rupa kita siap menampung UMKM yang ada di desa cendono. Yang terdata di desa, ini ada sekitar 32 macam UMKM, seperti UMKM produk rumahan, meble dll. Tapi untuk saat ini yang terfokus ialah program produk olahan hasil bumi desa cendono seperti keripik singkong, mbote, gadhung, alpukat.</p> <p>Untuk masalah jualan produk milik pribadi seperti mie ayam atau yang lainnya, harapan kedepan itu bisa tergabung dalam UMKM, kalau misal mau pribadi yah tidak apa apa asalkan stand nya mencukupi, kita welcome untuk warga desa cendono khususnya bisa berjualan disana nanti, kalau mau saya yah 10 stand, tapi lokasinya disana kan terbatas,</p>

		<p>ada di atas perbukitan jadi sulit untuk stand nya, kalau misal kita pakai yang di brak (bagian samping bawah wisata) itu lumayan luas, tapi itu perlahan untuk pengembangannya. Untuk dana tidak hanya 100-200 juta, 1 miliar pun habis kalau untuk wisata. Untuk sekarang ini masih wisata desa, dan harapan kedepannya dari pemerintah desa itu menjadi desa wisata. Kalau wisata desa ini yah guo jalmo itu saja sudah cukup tapi kalau desa wisata ini mencakup semua yang ada di desa, misal kepingin ke bagian green house atau hydroponik, oh itu ada di daerah sini, ingin lihat budaya tarian terbang laro, ada di sanggar tari, ingin ke bagian pembuatan keripik, ada di rumah bapak kurnadi, tapi itu semua nanti, karena masih butuh proses yang panjang. Dan itu semua harus betul-betul dikonsepsi, ada set plan nya atau gambaran secara umum, nanti ada gambaran ini mau dibuat seperti apa, ada transitnya atau pos-pos nya yang nanti akan dibawa keliling ke tempat sentra kesenian, sentra UMKM dll sebagainya.</p>
Pertanyaan 6	<p>Peneliti</p> <p>Narasumber</p>	<p>Harapan dari pihak BUMDES mengenai wisata coban guo jalmo ini, untuk kedepannya ?</p> <p>Harapan dari kami untuk kedepannya, wisata ini harus terus berkembang, terus maju yang nantinya bisa memberikan pendapatan asli desaan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Untuk para pemuda desa kalau bisa harus bisa berpikir kreatif, bekerja sama dan kompak dalam hal memajukan desa cendono.</p>

### Catatan deskriptif

Bapak Saichul Ikhtiyar ini merupakan ketua dari BUMDES Desa Cendono. Untuk kesehariannya beliau ini merupakan seorang guru SD dan Mts dan juga beliau ini menjadi member dari suatu produk herbal.

Menurut penuturan Bapak Saichul Ikhtiyar untuk perkembangan dari wisata guo jalmo ini, setelah kemarin di launching oleh INI BUMDES Jatim

ini sudah mulai ada peningkatan dalam segi tata kelola, sarana prasana wisata maupun objek wisata baru namanya cafe layang yang digagas oleh BUMDES Jatim.

Mengenai pengembangan objek yang ada di wisata guo jalmo, Bapak Saichul Ikhtiyar memberikan spekulasi yakni yang namanya objek wisata itu harus laku jual artinya laku jual itu setelah pengunjung datang datang ke wisata ini harapannya itu dia kembali lagi atau puas. Dan untuk pengembangan objeknya untuk saat ini, ini masih dalam tahap berkembang, masih ada pembenahan- pembenahan untuk produk wisata, yang sekiranya nanti kedepannya itu bisa laku jual.

Untuk peranan BUMDES dalam pengembangan objek wisata guo jalmo, Bapak Saichul Ikhtiyar mengatakan bahwa peranan bumdes itu sangat-sangat penting atau dibutuhkan dalam pengelolaan manajemen wisata, dikarenakan kalau tidak ditata dengan baik segi manajemennya, sebuah wisata itu tidak akan bisa berkembang atau istilahnya tidak bisa maju.

Untuk dampak atau manfaat dari adanya wisata guo jalmo ini, Bapak Saichul Ikhtiyar mengatakan bahwa untuk saat ini secara umum memang belum bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar dan untuk kedepannya diharapkan bagi masyarakat atau warga yang terdampak ini bisa memanfaatkan atau memperoleh manfaat dari adanya wisata coban guo jalmo ini. Untuk manfaat bagi desa, harapannya nanti menjadi masukan bagi desa namanya PADes (Pendapatan Asli Desa) dan nantinya akan menjadikan desa

menjadi desa mandiri, selain menjadi desa mandiri ini juga bisa mensejahterakan masyarakatnya

Mengenai UMKM atau Masyarakat sekitar yang ingin ikut andil dalam pengembangan objek wisata guo jalmo ini, sebenarnya pihak pengelola tidak memberikan syarat-syarat yang sulit akan tetapi disini permasalahan yang dihadapi pihak pengelola ialah tempat atau stand-stand nya yang masih belum ada sampai saat ini dikarenakan terkendala dana pembuatannya. Jadi untuk saat ini untuk UMKM atau Masyarakat sekitar yang ingin ikut andil dalam pengembangan objek wisata guo jalmo masih belum bisa diterima atau masih belum ada.

Lampiran 6 : Transkrip Hasil Observasi

Tabel 6.1 : Transkrip Hasil Observasi

Hasil observasi	Keterangan
<p>Pada Hari Senin tanggal 12 juli 2021, setelah menunggu balasan mengenai keputusan perizinan penelitian dari ketua POKDARWIS yang peneliti lakukan via whatsapp, akhirnya peneliti bisa bertatap muka langsung dengan ketua POKDARWIS tepatnya pada sore hari yang bertempat di wisata gua jalmo, pada saat itu peneliti membahas mengenai maksud dan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti juga berinisiatif untuk langsung melakukan wawancara kepada ketua POKDARWIS sekaligus observasi ke lapangan. Setelah mendapatkan informasi mengenai pengembangan objek wisata guo jalmo dari hasil wawancara, peneliti langsung observasi ke lapangan ke bagian bawah wisata, yang mana pada bagian bawah wisata ini ada kolam renang, guo jalmo, air terjun dan juga disana ada tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai kolam renang anak. Kemudian setelah itu peneliti melanjutkan observasinya ke bagian atas wisata yakni bagian cafe layang, disana peneliti melihat-lihat mengenai tempat yang telah di telah dituturkan oleh ketua POKDARWIS, tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai pengembangan objek dari cafe layang. Setelah dari tempat tersebut, dikarenakan waktunya sudah hampir malam, peneliti memutuskan untuk menyudahi observasi lapangan dan melanjutkan nya setelah melakukan wawancara dengan Ketua BUMDES atau Kepala Desa Cendono.</p>	<p>Sesuai dengan pernyataan Narasumber 1 yakni Ketua POKDARWIS tepatnya pada pertanyaan nomor 2 dan 10</p>
<p>Beberapa hari setelah wawancara dengan Ketua POKDARWIS, akhirnya pada Hari Minggu tanggal 18 juli 2021 peneliti bisa melakukan wawancara dengan Ketua BUMDES. Setelah melakukan wawancara kepada Ketua BUMDES, ke esokan harinya pada tanggal 19 juli 2021 peneliti melakukan observasi lanjutan, dengan tujuan untuk melihat kondisi lapangan berdasarkan informasi yang di dapat dari Ketua POKDARWIS dan Ketua BUMDES. Untuk observasi lanjutan ini peneliti terjun ke bagian depan terlebih dahulu, dibagian depan wisata ada tempat parkir roda 2 dan roda 4, kemudian ada loket dan juga denah objek wisata. Setelah itu ke bagian atas wisata yakni di lahan perhutani, disana ada beberapa objek antara lain kedai, panggung, aula, tempat nge camp, tempat spot foto, tempat bermain anak-anak, musholla dan toilet.</p>	<p>Sesuai dengan pernyataan Narasumber 1 yakni Ketua POKDARWIS tepatnya pada pertanyaan nomor 2, 7, 10 dan 11 Dan juga sesuai dengan pernyataan Ketua BUMDES tepatnya pada pertanyaan nomor 5</p>

<p>Kemudian peneliti melanjutkan observasi ke tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat atau stand-stand UMKM, tokoh cinderamata atau aksesoris, dan lain sebagainya. Peneliti beranggapan untuk observasi cukup sampai disini, dikarenakan ada beberapa informasi dari Narasumber 2 yang sudah berada diluar materi yang dibutuhkan akan tetapi itu sangat bermanfaat sebagai pengetahuan pribadi peneliti.</p>	
---	--